

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Underweight* merupakan suatu keadaan dimana anak balita mengalami gizi kurang atau gizi buruk, bila BB/U antara -3 SD sampai dengan -2 SD termasuk gizi kurang dan bila  $BB/U \leq -3$  SD termasuk gizi buruk (SK Menkes No.1995/Menkes/SK/XII/2010). *Underweight* akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan, perkembangan intelektual, serta dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak (Rossha *et al.*, 2019). *Underweight* dinyatakan sebagai penyebab kematian 3,5 juta anak balita di dunia (Haris *et al.*, 2019).

Menurut UNICEF (2017) terdapat 92 juta (13,5%) balita di dunia mengalami *underweight*, sebagian besar balita di dunia yang mengalami *underweight* berasal dari Benua Afrika dan Asia (Hanifah *et al.*, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, status gizi balita di Indonesia mengalami perbaikan dari tahun 2013 hingga 2018. Prevalensi *underweight* menurun dari 19,6% menjadi 17,7%. Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi balita *underweight* di Indonesia sebesar 17,1%. Pada kenyataannya prevalensi *underweight* menurun tetapi angka tersebut masih harus diwaspadai karena masih melewati ambang batas yang ditetapkan badan kesehatan dunia (WHO) yaitu 10%.

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), didapatkan persentase *underweight* (berat badan menurut umur) di Jawa Barat menduduki peringkat ke-28 dari seluruh Provinsi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 14,2%. Di Kota Tasikmalaya prevalensi *underweight* sebesar 13%. Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya jumlah balita *underweight* sebanyak 123 balita dengan prevalensi sebesar 14,85%. *Underweight* di Kelurahan Karanganyar bukan yang tertinggi, namun diikuti dengan kejadian *stunting* sebesar 29,35% (tertinggi di Kota Tasikmalaya) sehingga *underweight* menjadi masalah yang perlu diwaspadai di Kelurahan Karanganyar ini.

Kejadian *underweight* di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh asupan makanan, penyakit infeksi, sanitasi, durasi menyusui, status imunisasi, besar keluarga, ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, pola asuh dan tingkat sosial ekonomi keluarga (Azriful *et al.*, 2018). Setiap daerah tentunya memiliki faktor penyebab *underweight* yang berbeda-beda. Faktor penyebab *underweight* di Jawa Barat dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor penyebab secara langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab secara langsung yaitu makanan yang dikonsumsi dan infeksi yang mungkin diderita, sedangkan faktor penyebab tidak langsung antara lain yaitu ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan, pelayanan kesehatan serta kesehatan lingkungan atau sanitasi (Fitri *et al.*, 2017).

Konsumsi pangan secara langsung dapat mempengaruhi status gizi balita. Rendahnya jumlah dan mutu konsumsi pangan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya masalah gizi (Koletzko *et al.*, 2011). Pengaruh konsumsi pangan tidak hanya berkaitan dari segi kuantitasnya saja, namun berkaitan juga dari segi kualitasnya. Kuantitas konsumsi pangan mencerminkan jumlah setiap zat gizi dalam suatu bahan pangan, sedangkan kualitas konsumsi pangan mencerminkan adanya zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yang terdapat dalam bahan pangan (Sediaoetama, 1996).

Makanan yang dikonsumsi sehari-hari memiliki istilah lain yaitu pola konsumsi pangan. Pola konsumsi pangan merupakan gambaran mengenai kebiasaan makan dan komposisi bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh seseorang atau kelompok orang pada selang waktu tertentu (Baliwati *et al.*, 2010). Asupan makan balita yang biasanya dilakukan oleh ibu berperan sangat penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan memiliki kandungan gizi yang sangat penting untuk pertumbuhan (Rhamadani *et al.*, 2020).

Konsumsi makanan yang kurang beragam akan berdampak pada kualitas asupan makan dan asupan zat gizi anak sehingga dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi harian. Kurangnya asupan zat gizi akan memberi hambatan dalam pertumbuhan dan memicu terjadinya zat gizi kurang (Handriyanti & Fitriani, 2021). Hasil penelitian Aboagye *et al.*, (2021) menemukan bahwa keragaman pangan memiliki

hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*, *underweight*, dan *wasting*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diketahui bahwa kuantitas dan kualitas konsumsi pangan dapat menyebabkan *underweight* pada balita usia 2 – 5 tahun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara kuantitas dan kualitas konsumsi pangan dengan kejadian *underweight* pada balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana hubungan antara kuantitas konsumsi pangan dengan kejadian *underweight* pada balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana hubungan antara kualitas konsumsi pangan dengan kejadian *underweight* pada balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis hubungan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan dengan kejadian *underweight*

pada balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui hubungan antara kuantitas konsumsi pangan dengan kejadian *underweight* pada balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
  - b. Mengetahui hubungan antara kualitas konsumsi pangan dengan kejadian *underweight* pada balita usia 2 – 5 tahun di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian ini adalah hubungan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan dengan kejadian *underweight*.
2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *cross sectional*.
3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup epidemiologi gizi masyarakat.
4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah orang tua balita yang berada di Kota Tasikmalaya khususnya Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan Juli 2023.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi/Subjek Penelitian

Sebagai bahan perencanaan dan evaluasi tentang determinan kejadian *underweight* pada balita di Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Prodi

Memberikan informasi yang diperlukan sebagai bahan pustaka dan memperkaya khasanah keilmuan serta menjadi referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Program Studi Gizi.

3. Bagi Keilmuan Gizi

Menambah referensi keilmuan tentang hubungan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan dengan kejadian *underweight*.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan serta pengalaman saat melaksanakan tugas akhir sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari kegiatan perkuliahan.